BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dan layak etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan nomor surat No.KEPK.BKL/022/01/2025 pada tanggal 3 januari 2025. Selanjutnya peneliti mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Bengkulu 31 januari 2025 lalu peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Diklat RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu Pada 5 Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 hingga 22 Maret 2025 di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu.

Penelitian ini diawali dengan skrining awal penderita *Restless Legs Syndrome* (RLS), Skrining dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penderita *Restless Legs Syndrome* (RLS) dengan menggunakan kuisioner *International Restless Leg Syndrome Severity Scale (sIRLS),* peneliti telah melakukan skrining awal di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu terhadap 103 pasien dari 165 pasien hemodialisa yang memenuhi kriteria dan bersedia untuk dilakukan skrining, dari 103 pasien tersebut terkonfirmasi menderita *Restless Legs Syndrome* (RLS) sebanyak 63 pasien dengan kategori ringan hingga berat. Setelah mendapatkan jumlah populasi penderita *Restless Legs Syndrome* (RLS) peneliti akan melakukan teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling atau system pengacakan sederhana. Berdasarkan jumlah sampel peneliti berjumlah 44 pasien dengan 22 kelompok intervensi dan 22 kelompok kontrol, peneliti melakukan pengacakan dengan menggunakan aplikasi *excel* dengan teknik *randbetween* pada 22 Februari 2025.

Setelah peneliti mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti akan memberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan prosedur

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

kegiatan, kemudian peneliti memberikan penjelasan penelitian dan *informed consent* secara tertulis dan lisan kepada pasien penderita *Restless Legs Syndrome* (RLS) dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan melakukan kontrak waktu untuk dilakukan intervensi pada pertemuan pertama tanggal 24 hingga 26 februari 2025. Responden kelompok intervensi akan diberikan terapi *Ankle Pump Exercise dan Toe Exercise*. Hari pertama pada kelompok intervensi peneliti melakukan pengisian pengumpulan data karakteristik dan melakukan observasi pengukuran *Restless Legs Syndrome* (RLS) dengan menggunakan kuisioner *International Restless Leg Syndrome Severity Scale (sIRLS)*, dan memulai intervensi pada hari yang sama.

Peneliti terlebih dahulu mengajarkan tindakan yang akan dilakukan sebelum intervensi dimulai yaitu terapi *Ankle Pump Exercise dan Toe Exercise* dimana peneliti membantu memposisikan pasien dengan posisi semi *fowler*, peneliti memulai dengan melakukan gerakan mendorong keatas pada pergelangan kaki pasien (*fleksi*) dan mendorong kebawah pada pergelangan kaki (*ekstensi*), tindakan *ankle pump exercise* dilakukan 3 detik bergantian dalam 5-10 menit. Selanjutnya peneliti memposisikan kaki pasien pada posisi *toe exercises* dengan melakukan gerakan kaki membentuk pola *rock-paper-scissors* atau gunting batu kertas, dengan melakukan teknik jari kaki membentuk batu atau memfleksikan jari kaki secara keseluruhan, membentuk kertas dengan mengekstensikan jari kaki, dan gunting dengan mengfleksi dan ekstensikan kan ibu jari dengan jari lainya secara berlawanan dengan dilakukan selama 5 detik. Tindakan ini dilakukan selama 7 kali pertemuan atau 4 minggu, mengikuti jadwal hemodialisa pasien.

Peneliti melakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada hari yang sama, hanya saja perbedaan pada kelompok kontrol dilakukan pemberian *Traction Straight Leg Raise* selama 7 pertemuan pada tanggal 17 hingga 18 maret 2025. Pada pertemuan ke 8 pada tanggal 20 hingga 22 maret 2025 peneliti melakukan post test dengan menggunakan kuisioner yang sama yaitu *International Restless Leg Syndrome Severity*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Scale (*sIRLS*). Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti menerima surat selesai penelitian dari unit Diklat RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu pada senin 5 Mei 2025. Data yang telah terkumpul berupa batasan karasteristik serta skor pre dan post *International Restless Leg Syndrome Severity Scale (sIRLS)* dkemudian direkapitulasi dan dicatat kedalam master tabel untuk dianalisis lebih lanjut. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel, normalitas data, dan kesetaraan data.

B. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran tentang karakteristik responden penelitian yang meliputi lama hemodialisa, Penyakit penyerta, dan kadar hemoglobin penderita gagal ginjal kronis dengan *restless legs syndrome.*

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan lama hemodialisa, Penyakit penyerta, dan kadar hemoglobin penderita GGK dengan RLS di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu (n=44)

No	Variabel	Kelompok		P Value
		Intervensi (n=22)	Kontrol (n=22)	
1	**Lama Hemodialisa**			
	Mean	2.89	3.00	
	Median	1.0000	1.0000	
	Min	0.08	0.08	0.991*
	Max	12.00	13.00	
	SD	3.41	3.47	
	CI 95%	1.38-4.41	1.46-4.54	
2	**Penyakit penyerta**			
	Ya	21 (95.5%)	21 (95.5%)	1.000**
	Tidak	1 (4.5%)	1 (4.5%)	
3	**Kadar *Hemoglobin***			
	Mean	9.2	8.63	
	Median	9.000	8.600	
	Min	7.2	6.2	0.217*
	Max	13.4	11.6	
	SD	1.52	1.29	
	CI 95%	8.54-9.89	8.05-9.20	

Uji Mann Whitney**Uji Chi Square

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 5.1 menggambarkan rata-rata lama hemodialisa responden pada kelompok intervensi adalah 2,89 tahun dengan standar deviasi (SD) 3,41 tahun, dan diyakini bahwa 95% rata-rata lama hemodialisa responden pada kelompok intervensi berada dalam rentang 1,38 hingga 4,41 tahun. Pada kelompok kontrol, rata-rata lama hemodialisa responden adalah 3,00 tahun dengan standar deviasi 3,47 tahun, dan 95% rata-rata lama hemodialisa responden dengan rentang 1,46 hingga 4,54 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan penyakit penyerta, pada kelompok intervensi menunjukkan hampir seluruh responden menyatakan mempunyai penyakit penyerta (95,5%), sama halnya dengan kelompok kontrol hampir seluruh responden (95,5%) menyatakan memiliki penyakit penyerta. Gambaran rata-rata kadar hemoglobin responden pada kelompok intervensi menunjukkan 9,22 g/dl dengan standar deviasi (SD) 1,52 g/dl, dan 95% rata-rata kadar hemoglobin responden pada kelompok intervensi berada dalam rentang 8,54 hingga 9,89 g/dl. Sedangkan pada kelompok kontrol, gambaran rata-rata kadar hemoglobin responden adalah 8,63 g/dl dengan standar deviasi (SD) 1,29 g/dl, dan 95% rata-rata kadar hemoglobin responden dalam rentang 8,05 hingga 9,20 g/dl.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis kesetaraan karakteristik responden meliputi lama hemodialisa, penyakit penyerta, dan kadar hemoglobin. Pada variabel lama hemodialisa, didapatkan nilai p-value sebesar 0,991 (*p>0,05*) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. Untuk variabel penyakit penyerta, didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 1,000 atau *p>0,05* yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Selanjutnya, pada variabel kadar hemoglobin, rata-rata kadar hemoglobin didaptkan p-value 0,217 (*p>0,05),* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dasar responden pada kedua kelompok adalah setara atau

homogen sebelum dilakukan intervensi, sehingga validitas internal penelitian dapat terjaga.

2. Gambaran Rata-Rata Skor *Restless Legs Syndrome* Sebelum Dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Tabel 5.2
Distribusi rata-rata skor *Restless Legs Syndrome* sebelum Dan Setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Kelompok		P Value
	Intervensi	Kontrol	
Skor RLS *Sebelum Diberikan Intervensi*			
Mean	27.23	25.32	0.212***
Min	18	17	
Max	37	33	
SD	5.20	4.76	
CI 95%	24.92-29.54	23.21-27.43	
******Uji Independent T Test***			

Variabel	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
Skor RLS *Setelah Diberikan Intervensi*		
Mean	8.64	13.41
Min	5	9
Max	12	17
SD	1.98	2.40
CI 95%	7.75-9.52	12.34-14.47

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor *restless legs syndrome* sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi adalah 27,23 dengan SD 5,20 dan diperkirakan bahwa 95% rata-rata skor *restless legs syndrome* sebelum intervensi berada pada rentang 24,92 hingga 29,54 Sementara itu, pada kelompok kontrol, rata-rata skor *restless legs syndrome* adalah 25,32 dengan SD 4,76, dan diperkirakan bahwa 95% rata-rata skor *restless legs syndrome* berada pada rentang 23,21 hingga 27,43.

Skor *restless legs syndrome* setelah diberikan intervensi menunjukkan rata-rata skor *restless legs syndrome* responden pada kelompok intervensi adalah 8,64 dengan standar deviasi 1,98. Selain itu, dapat dipercaya bahwa CI 95% dari rata-rata skor *restless legs syndrome* setelah melakukan intervensi berada dalam rentang 7,75 hingga 9,52. Sementara itu, rata-rata skor *restless legs syndrome* dalam kelompok

kontrol adalah 13,41 dengan standar deviasi 2,40, dan diyakini bahwa CI 95% dari rata-rata skor *restless legs syndrome* kelompok kontrol setelah intervensi berada dalam rentang 12,34 hingga 14,47.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor *restless legs syndrome* sebelum dan sesudah intervensi, baik dalam masing-masing kelompok maupun antar kelompok. Sebelum melanjutkan ke analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan responden kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai *p-value* > 0,05 untuk data sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

1. Perbedaan Rata-Rata Skor *Restless Legs Syndrome* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perlakukan Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 5.3
Perbedaan rata-rata skor *restless legs syndrome* sebelum dan sesudah dilakukan perlakukan pada kelompok intervensi dan kontrol

	n	Rerata Skor RLS ± SD	Perbedaan Rerata Skor RLS ± SD	IK95%	t	P value
Skor *RLS Kelompok Intervensi*						
Sebelum Intervensi	22	27.23 ± 5.20	18.59 ± 4.21	16.72 s/d 20.46	20.68	0.0001 ****
Setelah Intervensi	22	8.64 ± 1.98				
Skor *RLS Kelompok Kontrol*						
Sebelum Intervensi	22	25.32 ± 4.76	11.90 ± 3.62	10.30 s/d 13.51	15.41	0.0001 ****
Setelah Intervensi	22	13.41 ± 2.40				

***** Paired T-test***

Tabel 5.4 perbedaan rata-rata pada kelompok inteervensi menunjukkan bahwa nilai hasil statistic *Uji paired T test* menunjukkan nilai *p* 0,0001 ≤ *α* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor *restless legs syndrome* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai hasil *statistic Paired T-Test* menunjukkan nilai

p 0,0001 ≤ *α* 0,05 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor *restless legs syndrome* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol.

2. Pengaruh Pemberian *Ankle Pump Exercise* dan *Toe Exercise* Terhadap Penurunan Skor *Restless Legs Syndrome*.

Tabel 5.4
Pengaruh Pemberian *Ankle Pump Exercise* dan *Toe Exercise* Terhadap Penurunan Skor *Restless Legs Syndrome.*

	n	Rerata ±SD	Beda rerata (IC 95%)	t	P value
Skor *Restless Legs Syndrome*					
Intervensi	22	18.59 ± 4.21	6.68 (4.29 s/d 9.07)	5.63	0.0001***
Kontrol	22	11.91 ± 3.62			

****** Independent-sample t-test***

Table 5.6 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Independent-samples t-test* dan didapatkan nilai p 0,001 ≤ α 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai signifikan rata-rata skor *restless legs syndrome* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan pemberian *ankle pump exercise* dan *toe exercise* berpengaruh terhadap penurunan skor *restless legs syndrome*.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu